

# KABARBUDAYA

Buletin Internal Resmi Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Komplek Kemdikbud  
Gedung E Lt. 4, Telp./Fax: (021)5725542  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta 10270

**Pelindung**  
Hilmar Farid  
**Penanggungjawab**  
Nono Adya Supriyanto  
Koordinator  
Wawan Yogaswara

**Redaksi**  
Ronny Hertanto  
Arif Pamungkas

## Hari Anak Nasional PENERAPAN NILAI BUDAYA ANAK USIA DINI

Hari Anak Nasional 23 Juli 2017 adalah momentum kita tentang harapan bahwa perlindungan anak harus dimulai dari lingkungan keluarga.

Hubungan antara kebudayaan dengan pembentukan kepribadian anak menjadikan kebudayaan memiliki peranan yang sangat penting baik secara internal maupun secara eksternal.

Setiap generasi yang lahir ke dunia mempunyai tantangan tersendiri di jaman nya. Terbentuknya kebudayaan merupakan usaha yang tidak dilakukan personal, melainkan konsolidasi komunitas majemuk, sebab tanpa komunitas, kebudayaan, tidak bisa dipelajari dan dimunculkan kehadirannya. Dengan cara apa pun kebudayaan itu didefinisikan pasti dapat dikaitkan dengan kegiatan dalam suatu komunitas, yang disebut etnik, rumpun, suku ataupun bangsa. Hal tersebut merupakan segala pola sikap dan perilaku sosial yang dilakukan individu maupun sekelompok masyarakat yang sebagian berdasarkan pengalaman dan diwariskan secara turun temurun sangat berkorelasi terhadap kepribadian anak yang mengadopsi pola sikap dan perilaku lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari – hari.

Globalisasi era digital mempercepat difusi budaya melalui teknologi informasi menawarkan berbagai kemudahan yang berlimpah bagi anak dalam mengakses hiburan, informasi, dan komunikasi. Sejalan dengan kemudahan, tantangan baru pun bersanding dengannya.

(lanjut ke hal 3)

Foto : <http://www.aktual.com>

Dalam periode dua hingga tiga tahun belakangan, keadaban masyarakat Indonesia kerap diterpa badai taufan. Apakah itu yang bersangkutan-paut dengan kehidupan religi masyarakat, ataukah itu yang berkenaan dengan semakin maraknya fenomena kekerasan fisik, kekerasan verbal, pembohongan publik, diskriminasi, intoleransi, dan sebagainya, semuanya memunculkan macam-macam kerisauan di tengah masyarakat. Protes, dan ungkapan rasa sedih akan fenomena-fenomena di muka berulang kali muncul di laman-laman media sosial, sembari melepas tanya demi tanya. "Apakah kita masih punya kebudayaan?"

Jika dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan semacam itu, sudah tentu kita sebagai pelestari budaya kan menjawab tegas: "Ya, kita masih punya, dan kami yang merawatnya". Tapi apakah itu jawaban yang dikehendaki masyarakat dari pengalamannya di tengah taufan yang mendera keadaban?

Berpikir dan mengkritik realitas kebudayaan memang tidak sama dengan kerja merawat kebudayaan. Yang pertama lebih berkenaan dengan upaya mencari bentuk-bentuk kebudayaan yang baru, yang mampu melawan dampak-dampak negatif dari modernitas dan perkembangan teknologi. Sedang yang kedua berkait kelindan dengan cara memperkaya pengetahuan dan kemampuan manusia melalui upaya melihat kembali apa yang sudah dihasilkan manusia sepanjang jalannya sejarah peradaban. Ini serupa dengan kerja-kerja kita selama puluhan tahun di dalam merawat cagar budaya dan nilai budaya tradisional. Kedua pandangan ini bisa jadi menghendaki terciptanya kebudayaan Indonesia yang orisinal, yang mampu bertahan terhadap gempuran perkembangan sosial-budaya apapun. Tetapi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana cara membangun kebudayaan nasional?

Beruntung di tahun 2017 ini organisasi kita, Direktorat Jendral Kebudayaan, telah berhasil merancang dan melahirkan sebuah undang-undang yang akan menjadi pemandu masyarakat dan negara di dalam mengelola kebudayaan. Itulah UU no 5/2017 tentang Pemajuan Budaya yang memiliki empat fungsi utama yaitu pelestarian/perlindungan, pengembangan, pembinaan, dan pemanfaatan. Keempat fungsi ini, jika diperhatikan dengan lebih cermat adalah juga sebuah panduan untuk membangun kebudayaan nasional. Mengapa, karena Undang-undang ini bersama dengan Undang-undang Cagar Budaya memiliki konsekuensi adanya upaya-upaya untuk menyatukan semua benda budaya, baik yang bendawi maupun yang non bendawi. Artinya semua yang menjadi bagian dari kekayaan bangsa dan merupakan warisan sejarah bangsa wajib diorganisasikan sedemikian rupa sebagai basis dari kebudayaan nasional.

Amanat undang undang itu memang tidak sederhana, dan meminta kita, sebagai pelestari dan pekerja budaya, melihat kebudayaan lebih luas daripada sebelumnya. Apa sebabnya? Kebudayaan dalam UU no 5/2017 tidak lagi sekedar sebuah kumpulan benda-benda, ataupun obyek-obyek yang hanya berkomunikasi dengan masa lalu, tetapi mereka wajib ditempatkan sebagai bagian dari kekinian, dari yang modern. Sebuah upacara di Bali misalnya tidak lagi dilihat sebagai potongan dari sisa-sisa masa lalu yang unik, tetapi perlu dilihat dan dipelajari sebagai unsur yang memperkuat keadaban bangsa. Karena melalui upacara lah, dalam konteks Bali, tempat bagi masyarakat Bali untuk rehat dari kegiatan duniawi, tempat saling bertukar informasi dan pengetahuan, tempat manusia dikembalikan ke hakekatnya yang berbudi dan penuh dengan kerendahan hati. Begitu juga dengan ritus Dandan Kali, ritus merawat mata air dan sungai di sejumlah komunitas tradisional di Jawa Tengah. Ia perlu dilihat sebagai bagian dari cara manusia modern merawat alam dan ekosistem lingkungan, agar produksi pertanian tak luluh lantak dimakan perubahan iklim. Nilai-nilai budaya semacam itulah yang perlu ditransformasikan menjadi bagian dari nilai-nilai budaya masa kini. Oleh karenanya, tugas kita sebagai pelestari dan pekerja budaya, tidak berhenti di perlindungan, melainkan berlanjut juga di pengembangan, pembinaan, dan pemanfaatan budaya. Singkatnya kita perlu dan harus membuka hati dan pikiran kita untuk arah dan orientasi baru pembangunan kebudayaan Nasional. □

Salam Hilmar Farid



## Salam Budaya!

### Apa Kabar Pecinta Budaya?

Dihiasi oleh perayaan Hari Raya Idul Fitri dan cuti bersama yang sempat membuat suasana di ibukota tampak lengang, bulan ini bukan berarti sepi kegiatan. Seperti halnya Bhinneka Tunggal Ika, berbagai acara budaya yang diselenggarakan bulan Juli ini malah terasa begitu berwarna.

Ajang pertunjukan seni, pameran, musik, literatur, kuliner, seminar, konferensi, dan film yang diikuti oleh negara-negara Eropa dan Asia, Europalia, rangkaian kegiatannya sudah mulai riu rendah di bulan Juli ini, padahal acaranya sendiri baru diselenggarakan bulan Oktober. Dimulai dari kunjungan kehormatan Tim Europalia Internasional yang diterima oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Dr. Muhadjir Effendi, MAP. Kunjungan ini juga memiliki makna khusus yang berkaitan dengan didaulatnya Indonesia menjadi Guest Country (Negara Tamu) di Europalia Indonesia Arts Festival 2017/2018 Brussels, Belgia mulai 10 Oktober 2017 hingga 21 Januari 2018.

Di edisi ini, Kabar Budaya juga menampilkan banyak berita menarik seperti pendokumentasian gua prasejarah menggunakan Laser Scan 3D yang gunanya untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid khususnya tentang peninggalan budaya berupa lukisan-lukisan pada dinding gua prasejarah di Sulawesi Selatan. Kemudian simaklah dua kabar mengenai Candi Borobudur, yaitu penanganan kebocoran dinding dan kunjungan Duta Besar Finlandia ke candi terbesar itu.

Pemeliharaan cagar budaya terus dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, selain candi, salah satu masjid tertua di Indonesia, yaitu Masjid Jami Air Tiris di Sumatera Barat juga dikonservasi agar tetap berdiri tegak. Kemudian, Kabar Pusat mengetengahkan hubungan baik antara Indonesia dengan Thailand, yang diwujudkan dalam dukungan Menteri Kebudayaan Thailand H.E Mr Vira Rojpojchanarat agar Cerita Panji menjadi Memory of World oleh UNESCO.

Jangan lewatkan sajian-sajian menarik macam Toraja International Festival yang berlangsung di Objek Wisata Ke'te Kesu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Utara. Muhadjir Effendy bersilaturahmi dengan para raja dan sultan se-Indonesia, Konser Vinculos asal Spanyol yang berkolaborasi dengan seniman lokal Sumatera Utara yang berlokasi di pinggir Danau Toba yang eksotis.

Kami juga menampilkan Bentara Budaya yang merupakan venue helatan seni dan komunitasnya di artikel Komunitas, serta simak kisah dan pengalaman inspiratif Gunawan yang telah 18 tahun menjadi Juru Pelihara Candi Suku di Jawa Tengah. Dedikasinya akhirnya berbuah manis. Gunawan dianugerahi Juru Pelihara Terbaik se-Indonesia pada tahun 2014.

Selamat terinspirasi, dan terus semangat berbudaya. □

Menurut Dirjen Kebudayaan, Hilmar Farid, minat baca dan menulis sejak 20 tahun lalu memang mengalami perubahan saat masuk era internet. Hal itu tidak bisa disalahkan, karena anak-anak sekarang memang lahir dalam generasi internet dan gadget, sehingga harus disesuaikan, tinggal bagaimana mengemas literasi buat mereka.

“Kehadiran teknologi digital juga membawa perubahan cukup besar, yakni generasi anak-anak instingtif, dalam artian mereka mudah untuk belajar hanya dengan memperhatikan link informasinya saja,” terang Hilmar. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus. Kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan sangat signifikan. Urutan kasus tertinggi dengan jumlah kasus per bidang dari 2011 hingga april 2015. Pertama, anak berhadapan dengan hukum hingga april 2015 tercatat 6006 kasus. Selanjutnya, kasus pengasuhan 3160 kasus, pendidikan 1764 kasus, kesehatan dan napza 1366 kasus serta pornografi dan cybercrime 1032 kasus. Hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2012 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91 persen anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6 persen di lingkungan sekolah dan 17.9 persen di lingkungan masyarakat.

Menurut Wakil Ketua KPAI, Maria Advianti, “78.3 persen anak menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar karena mereka pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya atau pernah melihat kekerasan dilakukan kepada anak lain dan menirunya,” paparnya.

Proses pembentukan kepribadian anak terjadi sejak ia sudah bisa berinteraksi, keluarga adalah orang terdekat yang intens dalam berhubungan adalah hulu dari terciptanya kepribadian anak. Pola asuh yang terjadi di lingkungan, tradisi dan keberagaman suku terutama pada daerah urban (perkotaan) merupakan kearifan lokal yang secara tidak sadar dipahami anak-anak sebagai arena pergaulan. Demikian pula dalam komunikasi berbahasa daerah, seperti Jawa, Sunda, Batak, Papua dan sebagainya membangun rasa empati anak untuk memahami dan menghormati keberagaman. Identitas kebangsaan yang semakin kritis ditengah derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Keluarga dan lembaga pendidikan sebagai media memperkenalkan budaya lokal dan kepribadian bangsa harus mampu berperan aktif merepresentasikan budaya asli Indonesia.



Kebudayaan yang baik akan menghasilkan kepribadian yang positif. Hal ini dapat dikatakan demikian karena kebudayaan yang tertanam sejak usia dini pada seseorang cenderung lebih kuat untuk menangkal masuknya kebudayaan negatif pada seseorang. Kedua budaya ini berbeda dalam hal tingkah laku.

Keberagaman suku bangsa, budaya dan bahasa menjadikan Indonesia adalah negara yang kaya, ruh negara berada pada nilai-nilai luhurnya. Pengaruh globalisasi yang berimbas ke seluruh aspek kehidupan, semakin banyak nilai-nilai bangsa yang tergerus. Nilai-nilai budaya yang terkikis membuat nasionalisme semakin memudar dalam jiwa masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang diartikan sebagai cara, kebiasaan, atau segala hasil daya upaya manusia mengolah akal budinya. Nilai-nilai budaya lokal mendeskripsikan sumberdaya nilai-nilai kearifan lokal sebagai pedoman moral dalam penyelesaian masalah ketika sebuah kebudayaan berhadapan dengan pertumbuhan kepentingan hidup. Orang tua harus bijak dalam proses kompromi budaya agar memperhatikan elemen-elemen budaya lokal ketika berhadapan dengan budaya-budaya yang baru. Elemen-elemen itu dipertimbangkan, dipilah dan dipilih mana yang relevan dan mana pula yang bertentangan. Hasilnya selalu menunjukkan wajah sebuah kompromi yang positif, setiap elemen mendapatkan tempat dan muncul dalam bentuknya yang baru sebagai sebuah kesatuan yang harmonis.

Anak-anak adalah generasi masa depan sebagai penerus bangsa penting sekali di bentuk karakternya sejak dini. Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan generasi emas untuk kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai budaya Indonesia tanpa melupakan sisi globalisasi merupakan usaha yang baik untuk pembangunan berkelanjutan. □



## Thailand Dukung Penuh Cerita Pandji Sebagai Memory of World UNESCO



Menteri Kebudayaan Thailand H.E Mr Vira Rojpojchanarat bersama 7 delegasi Kementerian Kebudayaan Thailand dan 3 orang dari Royal Thai Embassy berkunjung ke Indonesia selama 5 hari dengan beberapa agenda

Yang pertama adalah persetujuan kerjasama bidang kebudayaan yang sudah terjalin sejak tahun 2002 yang lalu, kerjasama antar 2 negara ini terjalin dibidang cagar budaya, seni pertunjukan, teater, kuliner dan seni bela diri. Kemudian rombongan akan berangkat ke Yogyakarta untuk menyaksikan kolaraborasi antara penari Thailand dan Indonesia dalam cerita Ramayana.

Selain itu Indonesia juga pada kesempatan ini memohon dukungan Thailand agar cerita Panji sebagai Memory of World UNESCO. Memory of World ini merupakan program UNESCO yang bertujuan untuk melestarikan kekayaan bangsa-bangsa di dunia dalam bentuk pusaka documenter karena secara non material bermanfaat untuk jatidiri bangsa. □

## Indonesia Ajak Thailand Kolaborasi Menari di Prambanan

Sabtu (22/07/17) Menteri Kebudayaan Thailand Vira Rojpojchanarat melaksanakan kunjungan ke Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Kunjungan ini merupakan rangkaian kegiatan peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Thailand khususnya di bidang kebudayaan.

Rombongan diajak berkeliling candi peninggalan Dinasti Syailendra ini. Mereka diberi penjelasan mengenai sejarah, cerita yang ada di relief candi, hingga kegiatan-kegiatan konservasi yang selama ini dilaksanakan BK Borobudur.

Selain itu, rombongan Menteri Kebudayaan ini juga pada malam harinya menyaksikan pementasan tari Ramayana. Namun pentas sendratari Ramayana ini tidak dipentaskan seperti biasanya karena kali ini penari lokal berkesempatan berkolaborasi dengan dengan cengkok ragam gerak dan



busana yang khas berpadu dengan penari Thailand yang mementaskan The Ramakien The Ramakien, kelompok penari dari Thailand.

Pentas tersebut menjadi implementasi hubungan baik bidang kebudayaan antara Indonesia dan Thailand. Dari tari-tarian, hubungan dua negara pun lebih kompak dan dinamis. Melalui pentas kolaborasi pula Harry berharap kunjungan delegasi Thailand mampu mempererat hubungan bilateral hubungan Indonesia dan Thaliand di bidang lain.

"Ajang ini skaligus menjadi momentum saling bertukar ilmu dan keunggulan masing-masing negara," ungkap Harry di sela pertunjukkan Jumat lalu. Menteri Kebudayaan Thailand Vira Rojpojchanarat pun tak bisa menutupi rasa gembiranya usai menyaksikan sukses pentas tersebut. □

## Indonesia Kenalkan Kebudayaan Lokal Ke Jurnalis Belgia



Indonesia akan menjadi Negara Tamu atau Guest Country dalam Festival Europalia di Brussel, Belgia, yang akan berlangsung pada Oktober 2017 hingga Januari 2018. Untuk mengenalkan Indonesia kepada masyarakat Belgia sebelum Festival Europalia berlangsung, maka digelar Media Trip yang diikuti sebanyak 12 orang jurnalis dari Belgia.

Jurnalis Belgia berada di Indonesia selama lima hari, dari Senin (10/7/2017) hingga Jumat (14/7/2017). Kunjungan mereka ke Indonesia tidak hanya berlangsung di Jakarta tetapi juga ke Solo dan Yogyakarta untuk mengenal seni dan budaya Indonesia.

Hari pertama rombongan berkunjung ke Solo untuk

menyaksikan pertunjukan Gamelan dan Wayang di Kediaman Rahayu Supanggih, serta pertunjukkan tari di Dance Performance bertempat di Taman Budaya Surakarta. Pada hari selanjutnya rombongan jurnalis berangkat ke Yogyakarta untuk pertunjukan teater persembahan Teatre Tamara dan diskusi dengan seniman Eko Prawito untuk membahas apa saja yang akan ditampilkan di Festival Europalia 2017. Dan diakhir kunjungannya jurnalis tersebut diajak menikmati sunrise di Candi Borobudur

Catherine Vuylsteke, wartawan Belgia mengatakan, Indonesia merupakan negara yang sangat menarik karena memiliki sejarah yang panjang dan berkaitan dengan sejarah serta pengaruh budaya masyarakat dunia lain, seperti Eropa, Cina dan Arab. Ia juga tertarik dengan koleksi artefak yang dimiliki Indonesia. Ia menuturkan, artefak-artefak tersebut menunjukkan keragaman budaya yang berbeda-beda di setiap pulau di Indonesia. "Menurut saya sangat menarik berkunjung ke Indonesia untuk mempelajari budayanya. □

## Silaturahmi Para Raja dan Sultan Se-Indonesia di Kemdikbud

Jauh sebelum NKRI berdiri, peranan para raja dan sultan sangatlah penting dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Itulah mengapa kehadiran mereka menjadi tak terpisahkan dengan historis Tanah Air.

Demikian disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhadjir Effendy dalam acara jamuan makan malam Silaturahmi Nasional Raja dan



Sultan Nusantara V 2017. Acara ini menghadirkan raja, sultan, pewaris, keluarga kesultanan dan kerajaan dari Sabang hingga Merauke.

Muhadjir Effendy pun menyambut baik kehadiran para raja, sultan dan para penerusnya. Ia mengungkapkan, dengan adanya silaturahmi ini diharapkan dapat menjaga nilai-nilai tradisi yang sudah ada sejak dahulu untuk generasi di masa mendatang. Ini jelas bersinergi dalam mewujudkan bangsa yang berbudi dan berintegritas tinggi serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan di tengah masyarakat.

Senada dengan hal tersebut, Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid mempersilakan para raja dan sultan Nusantara menjadikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai rumah para pelestari tradisi. Sebab mengemban tugas untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tak hanya selesai jika mengandalkan tangan pemerintah. Perlu adanya perpanjangan tangan dari berbagai pihak, termasuk melalui kegiatan semacam ini.

Kegiatan silaturahmi ini juga mengagendakan deklarasi wadah tunggal Raja, Sultan, Datu dan Ratu Nusantara serta melakukan pemilihan Sekjen BP Silatnas Raja dan Sultan Nusantara Indonesia untuk lima tahun mendatang. □

## Konser Vinculos Wujud Kerjasama Indonesia-Spanyol

Indonesia menjadi negara pertama di Asia yang didatangi oleh kelompok musik asal Spanyol bernama OCAS. Dalam sebuah proyek kolaborasi musik Indonesia-Spanyol, Vinculos for Indonesia 2017, sebuah konser dihelat di Kampus IT DEL, Laguboti, Sumatera Utara. Dengan berlatar belakang pemandangan senja di pinggir Danau Toba, konser kolaborasi perdana tersebut sukses memukau Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

usul Niniek L. Karim yang bercerita tentang kelompok musik orkestra Vinculos asal Spanyol. Kami berharap dari kegiatan ini dapat menjadi pembuka jalan bagi kelompok musik luar negeri lainnya untuk berkunjung ke Indonesia dan semakiin membawa pesan persahabatan antar negara,” ujar Hilmar Farid. □



Muhadjir Effendy, Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilmar Farid, serta seluruh masyarakat yang hadir dalam perhelatan tersebut.

Dalam sambutannya, Muhadjir Effendy menyampaikan apresiasinya terhadap kegiatan kolaborasi ini. “Saya sangat mengapresiasi gagasan pencerahan dalam kegiatan kolaborasi musik antara kelompok musik orkestra dari Spanyol dengan seniman lokal di Sumatera Utara,” sampai Muhadjir Effendy.

Dalam kesempatan yang sama, Hilmar Farid turut menyampaikan latar belakang terselenggaranya konser Vinculos for Indonesia. “Kegiatan ini berawal dari





## Penanganan Kebocoran Dinding Candi Borobudur

Kamis (27/07/17) Balai Konservasi Borobudur melakukan upaya pembongkaran pagar langkan candi untuk membenahi lapisan penahan air (timah hitam/lead) yang mengalami kebocoran pada dinding Candi Borobudur sisi selatan dan barat. Hal ini dilakukan untuk melindungi relief-relief Candi Borobudur yang dikhawatirkan terjadi pelapukan akibat rembesan air.

Konsep pada pemugaran yang kedua, dinding candi harus terisolasi dari air sehingga dipasang beberapa lapisan timah hitam (lead) yang digunakan untuk melindungi dinding candi. Dalam beberapa kasus sambungan yang telah terpasang



tidak sempurna, dan tidak menutup batuan secara merata sehingga air tetap merembes pada batuan dinding. Selain itu kebocoran pada dinding candi bisa diakibatkan oleh berbagai faktor seperti pergerakan bangunan, gempa, sehingga air yang seharusnya melewati saluran drainase malah merembes pada dinding candi.

Di Candi Borobudur air merupakan salah satu penyebab terjadinya pelapukan pada batuan. Dinding candi yang dibenahi berada pada sisi barat candi lorong ketiga bidang h, i, j dan sisi selatan lorong 1 bidang e, f, g, h sehingga dilakukan pembongkaran pada pagar langkan di atasnya.

Pekerjaan ini melalui beberapa tahapan yaitu dokumentasi, pengujian lokasi kebocoran, pembongkaran, perbaikan lapisan yang bocor, pemasangan timah hitam yang baru, perbaikan saluran drainase, dan pengembalian batu. □

## Kunjungan Dubes Finlandia ke Borobudur



Rabu (26/07/17) Duta Besar Finlandia, Paivi Hitunen Toivo melaksanakan kunjungan ke Candi Borobudur. Duta Besar diterima oleh Kepala Seksi Konservasi Balai Konservasi Borobudur, Iskandar M. Siregar. Dalam kesempatan ini diberikan buku Trilogi terbitan kantor BK Borobudur.

Rombongan kemudian diajak langsung ke Candi Borobudur untuk diberi penjelasan mengenai sejarah, cerita dibalik relief-relief Candi Borobudur hingga kegiatan-kegiatan konservasi yang selama ini dilakukan oleh Balai Konservasi Borobudur. Kunjungan rombongan Dubes Finlandia ini merupakan bagian dari Field trip peserta IUFRO INAFOR Joint International Conference 2017 yang dilaksanakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. □

## Konservasi Salah satu Masjid Tertua di Sumatera



Pemeliharaan merupakan upaya pengelolaan Cagar Budaya dari kerusakan yang diakibatkan oleh faktor hayati dan non-hayati dengan cara perawatan dan pemugaran. Perawatan adalah cara pemeliharaan Cagar Budaya yang dimaksudkan untuk mencegah dan menanggulangi Cagar Budaya dari kerusakan atau pelapukan yang diakibatkan oleh faktor manusia, alam, dan hayati.

Oleh karena itu Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sumatera Barat selama 1 – 7 Juli 2017 melakukan konservasi masjid jami air tiris agar Mempertahankan usia bangunan yang sudah berusia ratusan tahun. Agar tidak menimbulkan efek samping terhadap material bahan kayu maka dalam konservasi ini menggunakan bahan alami seperti air rendaman cengkeh dan tembakau.

Dalam konservasi ini BPCB Sumatera Barat bertujuan untuk mempertahankan usia bangunan dengan menggunakan bahan alami yang tidak memiliki efek samping terhadap material bahan kayu serta teruji secara ilmiah dapat menghambat serangan rayap dan biotis lainnya. □

## Penemu Fosil Purba Di Undang Ke Museum Sangiran

Jumat (4/08/17) Kegiatan pemberian kompensasi bagi penemu fosil di Situs Sangiran dan sekitarnya yang telah menyerahkan temuannya kepada BPSMP Sangiran. Pada kegiatan pemberian kompensasi ini mengundang 67 penemu fosil yang tinggal di lingkungan Situs Sangiran. Pemberian kompensasi merupakan apresiasi kepada masyarakat yang ikut melestarikan warisan cagar budaya dengan cara menyerahkan temuan fosilnya kepada BPSMP Sangiran.

Penemuan yang terbanyak ialah fosil binatang antara lain buaya, gajah, rusa, kerang dan fragmen fosil binatang lain. Imbalan yang terbesar diberikan kepada Sukamto dari Wonolelo, Desa Ngebung, Kecamatan Kalijambe yang menemukan ulna proboscidea dengan panjang 73 cm dan mandibula stegodon trigonocephalus dan Tri Winarni dari Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo yang menemukan gading gajah purba (*incisivus proboscidea*) dengan panjang 128 cm. Masing-masing penemu juga diberikan sertifikat sebagai apresiasi bahwa mereka juga ikut menjadi pelestari cagar budaya. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam upaya pelestarian cagar budaya. □

## Pendokumentasian Gua Prasejarah Dengan Laser Scan 3D Foto

Selama 8 hari dari 10 - 8 Juli 2017, telah berlangsung kegiatan pendokumentasian cagar budaya dengan menggunakan 3 D Laser Scanner dengan sasaran obyek 1 gua di Kabupaten Bone yaitu Gua Uhallie dan 5 gua prasejarah di Kabupaten Maros yaitu Gua Jari E, Gua Jin, Gua Barugayya, Gua Bettu E dan Gua Sampeang. Kegiatan ini terselenggara berkat bantuan dan kerjasama dengan Balai Konservasi Yogyakarta.

Adapun tujuan dari kegiatan Pendokumentasian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid khususnya tentang tinggalan budaya berupa lukisan-lukisan pada dinding gua-gua prasejarah tersebut baik mengenai keletakan, ketinggian serta ukuran dari masing-masing lukisan (rock Art) tersebut. Selain itu data yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk



melengkapi data base cagar budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan khususnya data base Gua-gua prasejarah. □

## Merajut Benang Peradaban Dayak Melalui Kongres Internasional

Kegiatan Kongres Dayak Internasional I yang mengangkat tema besar 'International Dayak Conex 2017: Building the Threads of Dayak Civilization in the Structure of a Dynamix Age' tersebut.

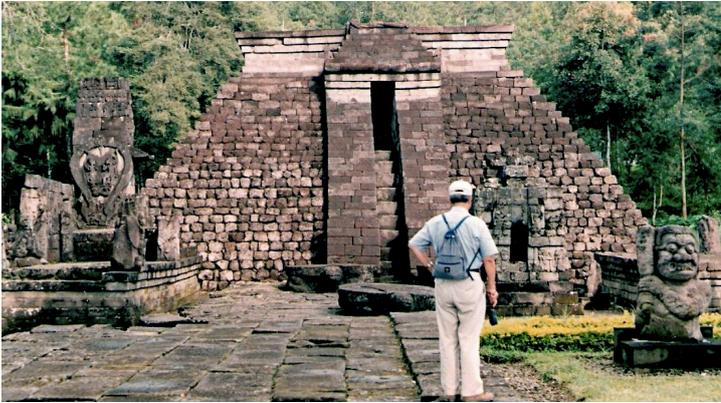
Kongres Dayak Internasional I merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Adat Dayak Nasional (MADN) ini dihadiri oleh Gubernur Kalbar, Drs. Cornelis, M.H. dan masyarakat Dayak secara umum, baik dari Indonesia maupun luar negeri. Peserta tersebut antara lain, Dewan Adat Dayak (DAD) se-Indonesia, ormas Dayak se-Indonesia, lembaga adat dayak Malaysia, Sarawak, Sabah, Brunei Darussalam, Madagaskar, utusan dari Australia, New Zealand, Filipina, India, Bupati/Wali kota se-Kalimantan, dan para undangan lainnya.



Adapun Pembukaan Kegiatan Kongres Dayak Internasional I dilaksanakan di Rumah Radakng, dan dibuka secara resmi oleh Menkumham, Yasonna Laoly. Menteri yang mulai menjabat sejak 2014 tersebut memberikan apresiasi dengan terselenggarakannya Kongres Dayak Internasional I. "Melalui jalur kebudayaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang besar dalam perkembangan peradaban dunia dan saya kira masyarakat Dayak sudah menyadari ketertinggalan dan ingin bersama membangun Sumber Daya Manusia Dayak di Indonesia khususnya di Kalimantan", ungkap Yasonna. □



## Turun – temurun Keluarga Berbakti Merawat Candi Suku, PAK GUNAWAN MENERIMA PENGHARGAAN



Juru pelihara cagar budaya salah satu profesi yang masih asing terdengar di telinga masyarakat. Padahal para juru pelihara ini banyak jasanya dalam melestarikan cagar budaya. Merekalah yang setiap hari bekerja dan menghadapi cagar budaya secara langsung. Candi sukuh salah satu cagar budaya yang berada dibawah naungan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah punya seorang juru pelihara yang giat bekerja dengan ikhlas menjaga dan merawat candi sukuh agar tetap bersih dan tetap lestari.

Pak Gunawan, adalah juru pelihara candi sukuh yang sudah mengabdikan selama 18 tahun, ia bekerja di sana untuk melanjutkan tongkat estafet dari pamannya yang sudah tiada. Walaupun “baru” 18 tahun tapi Pak Gunawan ternyata sudah sering ikut bersama almarhum pamannya bermain di candi sukuh sejak masih sekolah. Saat pamannya meninggal Pak Gunawan berinisiatif untuk mendaftarkan diri ke BPCB Jawa Tengah sebagai juru pelihara, 3 bulan berlalu beliau dapat surat panggilan dari kantor. Ternyata ketertarikan Pak Gunawan terhadap cagar budaya di dari kakeknya yang juga bertugas di candi sukuh.

Pak Gunawan bersama 4 orang lain ikut bertugas memelihara cagar budaya agar tidak dirusak oleh tangan-tangan jahil pengunjung. Tidak hanya merawat candi tapi terkadang beliau juga jadi satpam untuk menjaga cagar budaya tersebut di malam hari, karena di candi sukuh satpam yang tersedia hanya 1 orang.

Tahun 2008 ada kabar gembira yang datang ke Pak Gunawan, karena tahun itu ia diangkat menjadi PNS karena Peraturan Pemerintah pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mengharuskan honorer yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun diangkat jadi PNS. Selama 18 tahun mengabdikan ia terkadang kesal dengan tingkah laku pengunjung yang suka memanjat batu candi dan keras kepala soal perijinan. Tapi tidak selamanya ada hal-hal tersebut membuat dirinya kesal, karena ia juga senang dengan kekompakan timnya dalam bekerjasama untuk menjaga dan merawat cagar budaya sehingga pekerjaannya tidak terlalu berat.

Kerja keras pak Gunawan tidak sia-sia karena pada tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan menggelar Anugerah Kebudayaan dan salah satu kategorinya adalah pelestari cagar budaya dan permuseuman. Oleh karena itu BPCB Jawa Tengah mengadakan seleksi jupel sejawat tengah untuk diajukan lomba yg diadakan oleh Kemdikbud, beliau termasuk yang ditunjuk dari kantor untuk ikut seleksi dan setelah beberapa tahapan dan tim juri melakukan verifikasi maka ia dan 3 orang lainnya dipanggil ke Jakarta untuk menerima penghargaan. □



## THEDAK SITEN: RITUAL ADAT UNTUK BAYI

Tedhak Siten yang juga dikenal sebagai ritual Turun Tanah merupakan salah satu adat dan tradisi masyarakat Jawa Tengah. Istilah dari Tedhak Siten sendiri berasal dari dua kata yaitu Tedhak yang berarti kaki atau langkah dan Siten yang berasal dari kata Siti yang artinya tanah. Jadi, tedhak siten merupakan sebuah acara adat dimana seorang anak yang berumur tujuh lapan (7 x 35 hari atau 245 hari) akan dituntun oleh ibunya untuk berjalan menapak diatas tanah.

Upacara adat ini sendiri memiliki beberapa tujuan, termasuk diantaranya adalah sebagai bentuk rasa syukur karena sang anak akan mulai belajar berjalan. Selain itu, upacara ini merupakan salah satu upaya memperkenalkan anak kepada alam sekitar dan juga ibu pertiwi. Hal ini juga merupakan perwujudan dari salah satu pepatah Jawa yang berbunyi "Ibu Pertiwi Bopo Angkoso" (Bumi adalah ibu dan langit adalah Bapak).

Sama seperti berbagai upacara adat Jawa lainnya, upacara tedhak siten juga tidak lepas dari berbagai simbol dan makna filosofis. Setiap langkah dan aspek dari upacara ini menyimbolkan hal-hal tertentu dalam kehidupan sang anak, dan hal inilah yang membuat upacara ini penuh warna. □



## SEPAK SAWUT, WARISAN BUDAYA DARI SUKU DAYAK DI KALIMANTAN TENGAH



Sepak sawut merupakan permainan sejenis sepak bola yang menggunakan bola dari buah kelapa direndam minyak dan dibakar menjadi bola api

Permainan ini mirip permainan sepak bola atau futsal tapi dengan peraturan yang lebih sederhana.

Setiap tim mempunyai 5 pemain dan dimainkan dalam durasi 2x 10 menit dengan ukuran lapangan yang lebih kecil. Menariknya pada kiper tidak diperkenankan menggunakan sarung tangan yang biasa dipakai pada seorang kiper umumnya. Tanpa menggunakan sarung pengaman, seorang kiper harus menjaga gawang agar tidak kebobolan. Biasanya permainan ini dilakukan pada malam hari agar lebih semarak, cukupkah nyali anda untuk mencoba permainan ini? □



## UPACARA ADAT GUSARAN

Upacara adat gusaran berasal dari daerah sunda, dilakukan dengan cara meratakan gigi anak perempuan dengan alat khusus. Tujuannya, gigi anak perempuan itu rapih dan nampak bertambah cantik. Upacara Gusaran dilaksanakan apabila anak perempuan sudah berusia tujuh tahun. Jalannya prosesi upacara, anak perempuan setelah didandani duduk di antara para undangan, selanjutnya membacakan doa dan solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian Indung beurang melaksanakan gusaran terhadap anak perempuan itu, setelah selesai lalu dibawa ke tangga rumah untuk disawer (dinasihati melalui syair lagu). Selesai disawer, kemudian dilanjutkan dengan makan-makan. Biasanya dalam upacara Gusaran juga dilaksanakan tindikan, yaitu melubangi daun telinga untuk memasang anting-anting, agar kelihatannya lebih cantik lagi. □

Pesan  
Budaya

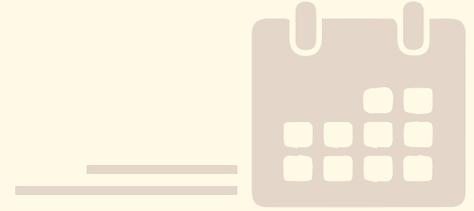
*Sura dira jaya jayaningrat, lebur dening pangastuti*

*Segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati, dan sabar.*

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
31	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1	2	3

14 Agustus : Hari Pramuka

17 Agustus : Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

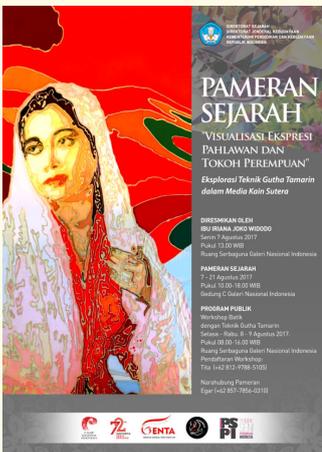


### Sayembara Pembuatan Patung Perunggu Tino Sidin

Program revitalisasi 2017 difokuskan untuk kegiatan penyempurnaan interior museum, penataan lansekap, dan pembuatan patung perunggu Tino Sidin. Selain untuk menyempurnakan lanskap museum patung perunggu Tino Sidin juga sebagai penanda "tetenger" kawasan yang sudah terlebih dahulu diabadikan sebagai nama jalan di depan Museum Taman Tino Sidin Yogyakarta.

Berikut syarat-syaratnya :

- Sayembara ini dilaksanakan dalam satu tahap, dan merupakan sayembara gagasan ide yang dituangkan dalam sketsa gambar.
- Pemenang sayembara akan ditunjuk untuk mengerjakan pembuatan patung dengan perikatan kontrak.
- Konsep patung yang akan dibuat diawali dengan pembuatan gambar/sketsa, dan pemenang yang ditunjuk sebelum kontrak harus membuat make up skala 1 : 50.
- Patung Tino Sidin terbuat dari bahan perunggu dengan tinggi 2,5 m.
- Patung berdiri di atas alas atau pedestal yang bentuk, ukuran, dan bahan disesuaikan dengan taman.



### Pameran Sejarah "Visualisasi Ekspresi Pahlawan dan Tokoh Perempuan"

Eksplorasi Teknik Gutha Tamarin Dalam Media Kain Sutra

Pameran Sejarah yang dikuratori Citra Smara Dewi ini, menampilkan 36 karya sejarah visual dengan melibatkan 34 perupa sekaligus pendidik mulai dari guru TK, SMP, SMU/SMK hingga dosen di Perguruan Tinggi dari berbagai wilayah yaitu DKI Jakarta, Bandung, Banten dan Tangerang. Pameran sejarah ini berlangsung 7-30 Agustus 2017, pukul 10.00-18.00 WIB, di Gedung C Galeri Nasional Indonesia. □



Redaksi menerima tulisan ringkas, ringkas, informatif 2000 karakter kirim ke: [budayaberkabar@gmail.com](mailto:budayaberkabar@gmail.com)